

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah identitas suatu bangsa.¹ Semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu negara, maka semakin maju negara tersebut. Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dapat diartikan bahwa semakin baik pendidikan menandakan jika tujuan pendidikan yang direncanakan telah tercapai. Pencapaian tujuan tersebut akan mencerdaskan kehidupan bangsa ini, sehingga sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan berkontribusi bagi negara.

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari belajar. Belajar adalah proses dari ketidaktahuan menjadi mengetahui. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik cakap dan kompeten. Hal ini sesuai dengan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa peranan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi murid untuk menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Setiap orang tentu menginginkan hasil akademik yang baik. Hasil akademik tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan atau kognitif. Kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai keberhasilan belajar yang baik. Hasil belajar yang buruk umum terjadi pada mata pelajaran eksak, terutama matematika, baik di tingkat SD maupun perguruan tinggi. Juminah mengungkapkan bahwa “saat ini masih banyak siswa yang kesulitan belajar matematika, sebagian siswa menganggap matematika sulit

¹ Maya Nurfitriyanti, dkk., “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, *Adversity Quotient* Dan *Locus of Control* Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2020): 264, diakses pada 12 November, 2022, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>.

² Undang-Undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (Bandung: Citra Umbara), 2008.

dan pembelajaran matematika pada umumnya membutuhkan konsentrasi yang nyata”.³

Rendahnya nilai matematika disebabkan oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal misalnya metode pembelajaran, guru dan lingkungan.⁴ Faktor internal misalnya kemampuan berpikir kritis, persepsi siswa, dan *adversity quotient*.⁵ Matematika merupakan mata pelajaran yang abstrak dan menuntut siswa untuk berpikir logis dan kritis. Ini artinya, salah satu faktor kognitif yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah kemampuan berpikir kritis. Apriani dalam Leonard & Amanah menyatakan bahwa, “berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa”.⁶

Untuk mengatasi masalah matematika diperlukan pikiran yang kritis terhadap pelajaran Matematika. Kemampuan berpikir kritis mengandung makna sebagai kesiapan dalam pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan mereka sendiri. Jadi, berpikir kritis bukan hanya tindakan sederhana menerima informasi secara mentah, tetapi melibatkan proses berpikir aktif dan kemampuan analisis serta pengambilan dari apa yang diterima. Maka dari itu dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut, memungkinkan munculnya berbagai potensi siswa dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir dan belajar lebih aktif dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar sehingga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika. Seorang siswa dengan tingkat berpikir kritis yang tinggi tahu bagaimana

³ Juminah, “Pengaruh *Task Commitment* Dan *Locus of Control* Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2016): 45-56, diakses pada 13 November, 2022, <http://lppmunindra.ac.id>.

⁴ Kadek Ari Suarmawan, dkk, “Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2019): 529.

⁵ Maya Nurfitriyanti, dkk., “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, *Adversity Quotient* Dan *Locus of Control* Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2020): 264, diakses pada 12 November, 2022, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>.

⁶ Leonard, & Niky Amanah, “Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 28, no. 1 (2014): 55-64, diakses pada 14 November, 2022, <https://doi.org/10.21009/pip.281.7>.

membentuk konsep-konsep belajar sehingga prestasi belajarnya tinggi.⁷

Selain itu, beberapa faktor psikologis yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika adalah *adversity quotient* yang rendah. Dalam hal ini, siswa dengan *adversity quotient* tinggi lebih mampu mengatasi kesulitan/masalah yang dihadapinya, namun siswa dengan *adversity quotient* rendah cenderung melihat kesulitan sebagai hasil akhir sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Supardi menyatakan bahwa, “*adversity quotient* sering diakui sebagai daya juang dalam pertarungan melawan kesulitan, yang sangat mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil akademik”.⁸

Ini menyiratkan bahwa, kedua faktor yang telah disebutkan seperti kemampuan berpikir kritis dan *adversity quotient* memiliki keterkaitan dengan pencapaian hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dipahami jika dengan kemampuan berpikir kritis yang menekankan kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep-konsep matematika berpadu dengan *adversity quotient* yang menekankan keyakinan diri siswa terhadap kemampuan dan peluang yang dimilikinya. Perpaduan keduanya dapat dijadikan modal yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal matematika dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Teori Bilangan” dimana memperoleh hasil adanya hubungan antara AQ terhadap kemampuan berpikir kritis. Seseorang yang memiliki AQ tinggi akan lebih mampu mengontrol diri dan bertahan dalam menghadapi kesulitan yang ada sehingga dapat memengaruhi ketahanan diri dalam menghadapi permasalahan dan melaksanakan

⁷ Inandhi Trimahesri dan Agustina Tyas Asri Hardini, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education*,” *Thinking Skills and Creativity Journal* 2, no. 2 (2019): 114.

⁸ Supardi U.S., “Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (2013): 61-71, diakses pada 15 November, 2022, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/112/109>.

tugas yang diberikan.⁹ Hal ini dapat membuktikan bahwa AQ berhubungan dan dapat menunjang kemampuan pemecahan masalah (kemampuan berpikir kritis). Ini dipertegas dengan penelitian Komariyah & Laili bahwa, kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.¹⁰ Muhayana dkk juga menunjukkan bahwa, *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.¹¹

Beberapa penelitian tersebut hanya meneliti pengaruh satu faktor saja, sejauh ini belum ada yang mengkaji bagaimana pengaruh kedua faktor tersebut secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Atas dasar inilah, peneliti ingin meneliti pengaruh dari kedua faktor tersebut dengan judul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan *Adversity Quotient* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Nihayaturroghibin”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat mengetahui pengaruh dari kedua faktor tersebut, bukan hanya dari pengaruh satu faktor saja terhadap hasil belajar matematika pada materi aljabar. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada hasil daya serap materi UN 2019 yang menunjukkan bahwa penguasaan materi aljabar siswa SMP/MTs hanya sekitar 50,88 kurang dari rerata nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika pada materi aljabar di MTs Nihayaturroghibin?
2. Bagaimana pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika pada materi aljabar di MTs Nihayaturroghibin?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika pada materi aljabar di MTs Nihayaturroghibin?

⁹ Ratu Sarah Fauziah Iskandar, “Hubungan *Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Teori Bilangan,” *Jurnal Prima* 6, no. 1 (2017): 31.

¹⁰ Siti Komariyah & Ahdinia Fatmala Nur Laili, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): 60, diakses pada 1 Desember, 2022, jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m.

¹¹ Iftahul Muhayana dkk, “Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Hasil Belajar Matematika SMPN 1 Narmada Tahun Ajaran 2019/2020,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1, no. 2 (2021): 140, diakses pada 1 Desember, 2022, <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika pada materi aljabar di MTs Nihayaturoghibin.
2. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika pada materi aljabar di MTs Nihayaturoghibin.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika pada materi aljabar di MTs Nihayaturoghibin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat menambah *keilmuan* bagi para pembaca, menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang tentunya masih serumpun serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi guru mengenai hal-hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa seperti kemampuan berpikir kritis dan *adversity quotient*. Sehingga nantinya guru dapat merancang pembelajaran dikelas dengan baik yang memperhatikan faktor tersebut.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar matematika siswa dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan *adversity quotient* siswa. Sehingga nantinya siswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan belajar matematika dengan baik.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dengan memperhatikan faktor-faktor internal yang

mempengaruhi, yaitu kemampuan berpikir kritis dan *adversity quotient*.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi nantinya dan dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian, khususnya dalam penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memahami isi, penulis memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:¹²

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), dan daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagian isi

a. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini meliputi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini meliputi gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

e. BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

¹² PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI DAN MUNAQOSYAH 2018_IAIN KUDUS, 50–52.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menjadi bukti penelitian.

